

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah pencernaan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat semua umur termasuk mahasiswa. Diare banyak diobati dengan cara swamedikasi sehingga diperlukan pengetahuan mengenai DAGUSIBU. Edukasi DAGUSIBU dapat diberikan kepada masyarakat luas melalui media sosial. Penggunaan media sosial di Indonesia meningkat pesat terutama *Instagram* yang didominasi oleh kalangan usia 18 – 24 tahun dimana sebagian besar adalah mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas *Instagram* dalam meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU untuk pengobatan diare pada mahasiswa non kesehatan Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Jenis dan rancangan penelitan ini adalah eksperimental murni dengan rancangan *one group with pre-test and post-test design*. Responden penelitian berjumlah 110 mahasiswa non kesehatan Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta berdasarkan perhitungan rumus *Slovin*. Kelompok dibagi berdasarkan perbedaan pemberian frekuensi materi edukasi di *Instagram*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi 16 butir pernyataan melalui *google form*. Kuesioner telah memenuhi uji validitas secara *professional judgement*, uji pemahaman bahasa kepada 5 mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan responden, dan uji reliabilitas kepada 30 mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan respondendengan *Cronbach Alpha* 0,849. Analisis data terhadap *pre-test*, *post-test 1* dan *post-test 2* menggunakan *Microsoft Excel 365* dan *SPSS versi 30* untuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis berupa uji *Wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal. Pemberian informasi melalui *Instagram*, meskipun berbeda frekuensi keduanya dikatakan efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($p\text{ value} <0,05$) dan secara statistik berbeda bermakna. Pengulangan informasi setiap hari lebih tinggi daripada setiap minggu dengan perbedaan peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,5.

Kata kunci: Diare, DAGUSIBU, *Instagram*, Efektivitas, Pengetahuan, Mahasiswa Non Kesehatan.

ABSTRACT

Diarrhea is one of the most common digestive problems affecting people of all ages, including college students. It is often treated through self-medication, requiring adequate knowledge about DAGUSIBU. It can be disseminated to a broader audience through social media. Social media usage in Indonesia has grown rapidly, especially Instagram, which is predominantly used by individuals aged 18–24, including college students. This study aims to evaluate the effectiveness of Instagram in enhancing knowledge of DAGUSIBU for diarrhea treatment among non-health students at Campus III of Sanata Dharma University. The research employed a true experimental with a one-group pre-test and post-test design. The study involved 110 non-health students from Campus III of Sanata Dharma University, selected using the Slovin formula. The group was divided based on varying frequencies of educational material delivery on Instagram. A questionnaire containing 16 statements was used as the research instrument and distributed via Google Forms. The questionnaire underwent validation through professional judgment, language comprehension testing with 5 students, and reliability testing with 30 students sharing similar characteristics to the respondents, achieving a Cronbach Alpha value of 0.849. Data from the pre-test, post-test 1, and post-test 2 were analyzed using Microsoft Excel 365 and SPSS version 30. The findings showed that delivering information through Instagram is considered effective as it significantly improves knowledge with a p-value $< 0,001$ (p value $< 0,05$) and statistically significant. Daily information delivery shows a higher increase in knowledge compared to weekly delivery, with an average score improvement of 0,5.

Keywords: Diarrhea, DAGUSIBU, Instagram, Effectiveness, Knowledge, Non-Health Students.